Editor :
Baiq L. S. W. Wardhani
Dini Putri Saraswati

Geliat EKONOMI HIJAU

di Akar Rumput Surabaya

Geliat
EKONOMI HIJAU
di Akar Rumput Surabaya

"Ekonomi hijau (*green economy*) merupakan gagasan yang sedang *trending* dan menjadi agenda masyarakat global dewasa ini. Upaya untuk mewujudkan ekonomi hijau terus mendapatkan respons positif dari berbagai negara di dunia, termasuk dari Indonesia. Bahkan dalam konteks Indonesia upaya mewujudkan *green economy* tersebut mulai didengungkan dan diwujudkan di tingkat lokal; provinsi dan kabupten/kota di seluruh Indonesia. Buku karya Baiq Wardhani, Dini Putri Saraswati (Eds.) dan kawan-kawan yang berjudul "Geliat Ekonomi Hijau di Akar Rumput Surabaya" ini salah salah bukti dan contoh kasus yang riil bahwa ekonomi hijau telah menjadi salah satu agenda dan program strategis pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, penerbitan buku ini tepat waktu, relevan dan penting, bukan saja untuk dunia akademik tetapi juga untuk para praktisi pembuat dan pelaksana kebijakan. Buku ini dapat dijadikan rujukan bagi para akademisi untuk mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan ekonomi hijau, dan juga dapat dijadikan rujukan bagi para pembuat kebijakan, nasional maupun, lokal, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Selamat kepada para penulis buku ini. Semoga hasil karya ini bermanfaat bagi bangsa dan negara".

Dr. Dafri Agussalim, M.A. – Direktur Eksekutif ASEAN Studies Center, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada

"Buku ini memberikan catatan penting bahwa kota—dalam hal ini Surabaya-memiiki kesadaran akan *green economy*, sebuah konsep yang menekankan keterkaitan antara ekonomi dan perlindungan lingkungan, sekaligus *green growth*, yaitu konsep yang menggabungkan aspek pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan dalam pembangunan. Tulisan dalam buku ini mengulas dari bagaimana kota sebagai aktor globalisasi, kemudian memberikan gambaran bagaimana Surabaya mengimplementasikan ekonomi hijau, dan kemudian mendiskusikan bagaimana respon publik terhadap narasi ekonomi hijau tersebut. Oleh karena itu, tulisan dalam buku ini telah mengulas apa yang ditekankan dalam UNEP Green Economy report tahun 2011 di mana ekonomi harus *fair* dan efisien. *Fairness* yang dimaksud UNEP adalah bagaimana ekonomi nasional dan global dalam menjamin berjalannya proses transisi menuju *low carbon*, efisien dalam pemanfaatan sumber daya, dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Untuk itu, saya mengucapkan selamat kepada penulis atas terbitnya karya ini".

Dr. Agus Haryanto – Wakil Ketua Umum Asosiasi Hubungan Internasional Indonesia (AIHII)

"Buku ini menunjukkan bahwa kerja sama kota berbasis ekonomi hijau bisa menjadi potensi pengembangan bagi Surabaya di masa depan. Semoga masukan yang telah diberikan oleh tim peneliti bisa menjadi sumbangsih baik dari segi keilmuan maupun dari segi praktis untuk Surabaya di masa depan".

Camelia Habiba – Wakil Ketua Komisi A DPRD Kota Surabaya

eureka media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
JL Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

EC00202302153

ISBN 978-623-487-478-5
9 786234 874785

GELIAT EKONOMI HIJAU DI AKAR RUMPUT SURABAYA

Baiq L. S. W. Wardhani
Dini Putri Saraswati
Agastya Wardhana
Ario Bimo Utomo
Dias Pabyantara Swandita Mahayasa
Kholifatus Saadah

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

GELIAT EKONOMI HIJAU DI AKAR RUMPUT SURABAYA

Penulis : Baiq L. S. W. Wardhani
Dini Putri Saraswati
Agastya Wardhana
Ario Bimo Utomo
Dias Pabyantara Swandita Mahayasa
Kholifatus Saadah

Editor : Baiq L. S. W. Wardhani
Dini Putri Saraswati

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Siwi Rimayani Oktora

ISBN : 978-623-487-478-5

No. HKI : EC00202302153

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Puji dan syukur atas limpahan berkat rahmat dan nikmat-Nya sehingga buku "Geliat Ekonomi Hijau di Akar Rumput Surabaya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Ada empat isu prioritas dalam *flagship*, yaitu: (1) Diplomasi Ekonomi Strategis dan Pemanfaatan Diaspora; (2) Poros Maritim Dunia, Indo-Pasifik, dan ASEAN; (3) Keamanan, Perdamaian, Konflik dan Perbatasan; dan (4) Demokrasi, hak asasi manusia (HAM), dan Pembangunan Berkelanjutan.

Keempat isu tersebut menjadi sangat relevan terutama dengan menimbang perkembangan internasional yang dalam dekade terakhir menghadapi dinamika dan perubahan cepat. Formulasi mengenai perspektif baru dan peran politik internasional Indonesia terkait luasnya cakupan isu, khususnya mengenai demokrasi, HAM, dan pembangunan berkelanjutan sangat dibutuhkan. Apalagi realitas internasional pada masa globalisasi yang ditandai dengan karakter *hybrid* bertemunya karakter Westphalia dan pasca-Westphalia ini melibatkan interseksi multi-aktor dan kompleksitas isu yang bersifat *transboundary*, seperti isu lingkungan. Sehingga kerja sama dengan berbagai pihak domestik dan internasional menjadi kata kunci untuk dapat menyelesaikan masalah yang hanya dapat ditangani secara bersama.

Pemerintah Kota Surabaya yang menjadi fokus studi ini memperlihatkan sebagai aktor non-negara yang memainkan peran penting dalam isu lingkungan, melalui glokalisasi secara inklusif. Dalam pengembangan kota hijau dan ekonomi hijaunya, pemerintah kota sudah menunjukkan upaya inklusi target dan adaptasi implementasi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang cukup inklusif. Di samping itu, kerja sama antarkota juga menjadi bagian dari mekanisme yang diupayakan pemerintah kota dalam menyelesaikan isu global lingkungan. Orientasi *outward looking* ini tercermin dari mitra kota luar negeri dalam bentuk *sister city* yang berjumlah empat belas kota dengan pemerintah kota, baik dari benua Amerika, Asia, dan Eropa.

Geliat ekonomi hijau yang terus dikembangkan pemerintah Kota Surabaya ini menjadi jawaban atas saling ketergantungan antara ekonomi dan ekosistem serta dampak negatif akibat aktivitas ekonomi, termasuk perubahan iklim. Upaya mengubah Kota Surabaya menjadi lebih hijau ini pun tidak sedikit telah mendapatkan pengakuan dan penghargaan yang tidak hanya berasal dari pemerintah provinsi dan nasional, melainkan juga internasional. Dengan demikian, geliat ekonomi hijau Kota Surabaya menjadi sebuah studi yang penting bila dilewatkan, terutama untuk kepentingan praksis dan akademis.

Tentu, buku ini bisa terwujud karena adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Jakarta, 28 September 2022

Koordinator
Prioritas Riset Nasional (PRN) IV,
Penguatan Peran Indonesia di Tingkat
Regional dan Global

ttd

Prof. Dr. Ganewati Wuryandari, M.A.

KATA PENGANTAR

Seperti diketahui masalah konsep hijau dan ekonomi hijau mulai hangat dibicarakan menjelang Konferensi Tingkat Tinggi The United Nations Framework Agreement on Climate Change di Paris 2015 yang akhirnya berhasil merumuskan SDGs. Para delegasi yang hadir di Paris berusaha menggabungkan biaya-biaya sosial dan ekonomi dalam pengaturan dan perumusan harga barang dan jasa serta usaha mengatasi masalah kegagalan pasar. Mereka berusaha untuk menciptakan peta jalan sebagai insentif yang mendorong peningkatan nilainya dalam jangka panjang.

Selain berhasil merumuskan SDGs yang berjumlah 17 tujuan para delegasi juga sepakat untuk meningkatkan koherensi ditingkat sub-nasional, nasional dan internasional. Gambaran yang disampaikan oleh buku ini menggambarkan bahwa Kota Madya Surabaya telah menunjukkan minat dan karya yang selaras dengan apa yang berkembang ditingkat global. Usaha peningkatan estetika kota yang dirintis oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini dengan pembangunan taman atau ruang terbuka hijau bisa menjadi contohnya. Program Smart City yang melibatkan 500 kampung yang bergerak di bidang pemilahan sampah dengan membentuk Bank Sampah menggambarkan koherensi tersebut. Ditambah lagi dengan program Suroboyo Bus yang menerima botol-botol plastik sebagai biaya perjalanan menggunakan bus kota juga merupakan gagasan inovatif yang terlaksana.

Di samping itu, program pembangunan *green living space* dapat berkembang dengan baik karena diorientasikan pada kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tampak dalam lanskap, tatanan kota, dan suasana alam di dalam kota Surabaya yang mencitrakan kota sebagai *living system*. Ini seiring dengan tujuan 11 dari SDGs yang membangun kota dengan kriteria tersebut di atas. The United Nations Environmental Program (UNEP) juga memberikan kisi-kisi ekonomi hijau yang berusaha memenuhi emisi rendah karbon, efisiensi sumber daya dan secara sosial bersifat inklusif. Bank Dunia memberikan tafsiran yang lebih progresif yaitu bagaimana ekonomi hijau

merekonsiliasikan antara pertumbuhan ekonomi dengan keberlangsungan lingkungan tanpa mengabaikan aspek sosial. Kota Madya Surabaya telah menunjukkan bukti-bukti yang bermanfaat berkaitan dengan pengembangan ekonomi hijau.

Meskipun demikian, dalam mengkaji pengembangan ekonomi hijau secara sub-nasional, nasional, dan internasional perlu juga diperhitungkan adanya proses glokalisasi dan grobalisasi yang dapat berpengaruh pada mekanisme pengembangan ekonomi hijau. Apalagi kenyataan internasional pada masa kini yang tidak berkepastian dan melibatkan interseksi multi-aktor dan kompleksitas isu yang bersifat *transboundary*. Ini semua membuat buku ini layak dibaca di samping untuk memperdalam kegiatan Kota Madya Surabaya di bidang ekonomi hijau juga guna mengetahui dinamika masalah lingkungan baik ditingkat lokal maupun internasional.

Surabaya, 16 Oktober 2022.

Prof. Dr. Makarim Wibisono, MA-IS, MA.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
BAB 1 SELAYANG PANDANG TENTANG UPAYA PEMENUHAN SDGS DI BIDANG LINGKUNGAN DI SURABAYA **1**
BAB 2 GLOKALISASI DAN PERAN KOTA SEBAGAI AKTOR GLOBALISASI **7**
A. Glokalisasi Sebagai Sebuah Konsep 9
B. Posisi Kota sebagai Aktor Glokalisasi 10
C. Glokalisasi oleh Kota dalam Konteks Indonesia: Surabaya 13
D. Kerja Sama Luar Negeri Surabaya di Bidang Lingkungan Hidup: Implementasi Glokalisasi 14
E. Surabaya-Kitakyushu: Implementasi SDGs di Tingkat Lokal..... 17
BAB 3 SURABAYA SEBAGAI KOTA HIJAU **21**
A. Konsep Kota Hijau dan Ekonomi Hijau..... 21
B. Implementasi Kota Hijau di Surabaya: Menuju Tercapainya Ekonomi Hijau 27
C. Dari Kota Hijau menuju Ekonomi Hijau 31
D. Dari Kota Hijau Menuju Ekonomi Hijau: Sebuah Refleksi..... 40
BAB 4 RESPONS PUBLIK SURABAYA TERHADAP NARASI EKONOMI HIJAU DI MEDIA SOSIAL **43**
A. Warganet Sebagai Co-desainer Kebijakan..... 44
B. Narasi Ekonomi Hijau Pemerintah Kota Surabaya..... 46
C. Respons Publik Terhadap Narasi Ekonomi Hijau Pemerintah Kota Surabaya..... 47
D. Fokus Isu dari Ekonomi Hijau di Surabaya..... 50
E. Analisis Jaringan terhadap Opini Publik Warga Surabaya di Twitter dalam Isu Ekonomi Hijau..... 56
F. Dominasi Emosi *Joy* dan *Anticipation* dalam Opini Publik Surabaya Terkait Pembangunan Berkelanjutan62

G. Emosi *Joy* 65
H. Emosi *Anticipation* 67
I. Emosi *Joy* Tahap II 70
J. Emosi *Anticipation* Tahap II 72
K. Emosi Minor: *Disgust* 73
BAB 5 REFLEKSI DAN PENUTUP 77
DAFTAR PUSTAKA 92
TENTANG PENULIS 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Eksposur Data Periode 1 50
Gambar 4.2. Eksposur Data Periode 2 51
Gambar 4.3. Isu Utama Percakapan Twitter Periode 1 52
Gambar 4.4. Isu Utama Percakapan Twitter Periode 2 54
Gambar 4.5. Jaringan Data Periode 1 (A) 56
Gambar 4.6. Fokus Kluster Periode 1(A) 57
Gambar 4.7. Jaringan Data Periode 1(B) 58
Gambar 4.8. Fokus Klaster Periode 1B 58
Gambar 4.9. Jaringan Data Periode 2(A) 59
Gambar 4.10. Fokus Klaster Periode 2(A) 60
Gambar 4.11. Jaringan Data Periode 2(B) 61
Gambar 4.12. Fokus Tweet Periode 2(B) 61
Gambar 4.13. Visualisasi Analisis Teks Periode 1(A) 63
Gambar 4.14. Visualisasi Analisis Teks Periode 1(B) 64
Gambar 4.15. Kata-Kata Kunci Penyusun Kategori Emosi *Joy* pada Periode 1(A) 65
Gambar 4.16. Kata-Kata Kunci Penyusun Kategori Emosi *Joy* pada Periode 1(B) 65
Gambar 4.17. Contoh Cuitan yang Memuat Kata di Kategori Emosi *Joy* pada Periode 1 66
Gambar 4.18. Kata-Kata Kunci Penyusun Kategori Emosi *Anticipation* pada Periode 1(A) 67
Gambar 4.19. Kata-Kata Kunci Penyusun Kategori Emosi *Anticipation* pada Periode 1(B) 67
Gambar 4.20. Contoh Cuitan yang Memuat Kata di Kategori Emosi *Anticipation* pada Periode 1 68
Gambar 4.21. Isu Penting Di Luar Emosi Utama Pada Periode 1 69
Gambar 4.22. Visualisasi Analisis Teks Periode 2(A) 69
Gambar 4.23. Visualisasi Analisis Teks Periode 2(B) 70
Gambar 4.24. Kata-Kata Kunci Penyusun Kategori Emosi *Joy* pada Periode 2(A) 71
Gambar 4.25. Kata-Kata Kunci Penyusun Kategori Emosi *Joy* pada Periode 2(B) 71

Gambar 4.26. Contoh Cuitan yang Memuat Kata di Kategori Emosi *Joy* pada Periode II.....72
Gambar 4.27. Kata-Kata Kunci Penyusun Kategori Emosi *Anticipation* pada Periode 2(A).....73
Gambar 4.28. Kata-Kata Kunci Penyusun Kategori Emosi *Disgust* pada Periode 2(A).....74
Gambar 4.29. Contoh Cuitan yang Memuat Kata di Kategori Emosi *Disgust* pada Periode 2.....74
Gambar 4.30. Kata-Kata Kunci Penyusun Kategori Emosi *Anticipation* pada Periode 2(A).....75
Gambar 4.31. Isu Penting Di Luar Emosi Utama Pada Periode 2 76

BAB 1

SELAYANG PANDANG TENTANG UPAYA PEMENUHAN SDGS DI BIDANG LINGKUNGAN DI SURABAYA

Dini Putri Saraswati

Dalam satu dekade terakhir, Surabaya terlihat memperluas citranya dari kota yang lama dikenal sebagai Kota Indamardi (industri, perdagangan, maritim, pendidikan) menjadi kota yang berwawasan hijau. Hal ini terbukti dari sejumlah pengakuan atas upaya perbaikannya di bidang lingkungan yang didapatkan Surabaya, seperti Adipura Kencana, Kinerja Pengurangan Sampah, Nirwasita Tantra, serta Penghargaan Kota Favorit The 4th Guangzhou International Award for Urban Innovation (Agus, 2019).

Citra hijau Surabaya ini dibangun melalui sejumlah transformasi di beberapa aspek lingkungan, terutama dalam upaya untuk memperluas ruang terbuka hijau (RTH). Dalam sepuluh tahun terakhir, Surabaya memiliki sekitar 7.356,24 hektar RTH atau sekitar 21,99% dari luas wilayah kota. Salah satu upaya yang paling jelas terlihat dari hal ini adalah penekanan Pemerintah Kota Surabaya pada pembangunan taman-taman kota. Berdasarkan catatan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya telah membangun sejumlah 573 taman kota yang tersebar di seluruh wilayah Surabaya. Jika ditotal, taman-taman tersebut memiliki luas 1.651,24 hektar (DPM&PTSP, 2020).

Pada aspek estetika kota, Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini juga melakukan sejumlah inisiatif seperti memugar sejumlah jalur pedestrian di wilayah arteri Surabaya di area Tunjungan dan Basuki Rahmat. Melalui program Surabaya Smart

BAB 2

GLOKALISASI DAN PERAN KOTA SEBAGAI AKTOR GLOBALISASI

Ario Bimo Utomo & Dini Putri Saraswati

Salah satu perbincangan besar mengenai globalisasi adalah mengenai dampaknya terhadap lokalitas. Berbagai narasi awam tentang globalisasi tak jarang memosisikannya sebagai sebuah gelombang yang menyapu rata segala partikularitas. Bahkan sejumlah artikel juga menempatkan globalisasi, dalam konteks ini, sebagai kekuatan besar yang sulit dibendung dan berpotensi menggerus identitas kebangsaan (lihat Kustiyah, 2017; Muqsith, 2019; Setyawati, et al., 2021; Putri, 2022). Namun, perkembangan studi tentang globalisasi yang difasilitasi Hubungan Internasional secara perlahan melihat bahwa globalisasi tak selamanya menghilangkan partikularitas. Dalam sejumlah kasus, globalisasi justru berpotensi untuk menonjolkan partikularitas tersebut karena globalisasi sendiri memberi kesempatan pada aktor-aktor lokal untuk naik ke permukaan.

Sejumlah peneliti di bidang globalisasi menyimpulkan bahwa globalisasi tidak otomatis menghilangkan ciri khas suatu tempat. Salah satu yang dapat kita jadikan contoh adalah karya Swyngedouw (2004) yang berargumen bahwa globalisasi memaknai ulang skala ruang politik sebagai sebuah hal yang terus menerus berkembang. Ketimbang sebagai sebuah realita yang baku, Swyngedouw memaknai ruang politik sebagai proses sosial yang mengorganisasi hubungan antarmasyarakat. Dengan adanya jejaring baru yang dibawa oleh globalisasi, kini kita mengalami fenomena mengikisnya batas-batas konvensional antarnegara yang akhirnya juga memaknai ulang peran-peran dari unit politik seperti

BAB 3

SURABAYA SEBAGAI KOTA HIJAU

Kholifatus Saadah & Agastya Wardhana

A. Konsep Kota Hijau dan Ekonomi Hijau

Penamaan "Kota Hijau" tidak hanya terkesan merujuk pada warna hijau yang mungkin melekat pada sebuah kota. Jika hanya merujuk pada kota yang banyak memiliki warna hijau di dalamnya, maka di Indonesia akan cukup banyak wilayah yang masuk ke dalam konsep tersebut. Mengingat selain kota-kota besar yang memiliki wilayah industri besar seperti Surabaya dan Jakarta, masih banyak kota yang dikelilingi kawasan hutan maupun gunung sehingga memberikan kesan hijau. Maka dari itu, pemberian konsep Kota Hijau memiliki landasan teoritis yang berkaitan dengan konsep pembangunan.

Satu hal yang cukup menarik apabila membicarakan mengenai pembangunan dan Kota Hijau adalah penekanan pada keberlanjutan yang ada di dalamnya. Pace, et al. (2016) menjelaskan bahwa banyak literatur yang menceritakan bahwa penjelasan Kota Hijau akan sinergis dengan penjelasan mengenai pembangunan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, bisa dipahami bahwa kota yang dianggap menjalankan konsep Kota Hijau pasti akan mempertimbangkan pembangunan berkelanjutan pada prosesnya. Walaupun demikian, tidak serta merta Kota Hijau menjadi konsep yang hanya diartikan sebagai mendorong pertumbuhan ekonomi dalam kerangka hijau (Broto, 2018).

BAB 4

RESPONS PUBLIK SURABAYA TERHADAP NARASI EKONOMI HIJAU DI MEDIA SOSIAL

Dias Pabyantara Swandita Mahayasa

Indonesia adalah negara terbesar ketiga dalam hal pengguna media sosial pada Februari 2022 dengan pengguna aktif sebanyak 191,4 juta (Statista, 2022). Mengutip sumber yang sama, angka ini hanya tertinggal dari Tiongkok dan India, dua negara dengan total penduduk beberapa kali lipat dari Indonesia. Banyaknya pengguna sosial media membuat peranan media sosial yang semakin signifikan dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Penelitian pada tahun 2020 menemukan bahwa mayoritas diskursus politik yang berhasil menjaring generasi milenial Indonesia untuk berpartisipasi dalam proses pemilu dimulai dari media sosial (Ida, et al., 2020). Di bidang ekonomi, kajian INDEF menemukan bahwa 92% dari partisipan survei yang berasal dari pengusaha kecil dan menengah meyakini bahwa media sosial meningkatkan omzet bisnis mereka sebanyak lebih dari 50%. Di sisi sosial, sumber yang sama menyebutkan bahwa mayoritas partisipan merasa mendapat manfaat dari media sosial untuk mempelajari *skill* baru (INDEF, 2019).

Media sosial tidak hanya digunakan untuk kepentingan personal dan kelompok, melainkan juga untuk kepentingan formulasi kebijakan. Pengambil kebijakan menggunakan media sosial antara lain sebagai sarana sosialisasi informasi, berkomunikasi dengan masyarakat, meningkatkan efektivitas pelayanan publik, mengurangi biaya pelayanan, dan sebagai alat pengawasan terhadap kinerja pengambil kebijakan (Gulati, 2013). Di satu sisi, penggunaan media sosial oleh pengambil kebijakan

BAB 5 | REFLEKSI DAN PENUTUP

Baiq L. S. W. Wardhani

Sistem internasional pada masa globalisasi ini ditandai dengan karakter hibrid, yaitu bertemunya karakter Westphalia dan pasca-Westphalia pada saat yang bersamaan. Salah satu contoh yang menunjukkan karakter ini adalah masalah sebuah lingkungan, sebuah isu yang bersifat *transboundary*, sehingga penyelesaian atas kerusakannya harus dilakukan melalui *concerted efforts*, melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, sektor privat, maupun masyarakat sipil. Masalah lingkungan memainkan peran penting, karena mereka memiliki fitur yang meningkatkan timbulnya konflik, tetapi pada saat yang sama menyerukan kerja sama dan koordinasi global. Masalah lingkungan yang berkembang di abad ke-21 adalah masalah yang tidak bisa diabaikan dalam hubungan internasional, karena memiliki potensi besar untuk mengubah gelombang globalisasi dan struktur serta dinamika sistem internasional. Selain itu, cara komunitas internasional mengelola lingkungan akan sangat mempengaruhi masa depan umat manusia (Pereira, 2015).

Perubahan iklim merupakan masalah yang berkembang secara global, dan negara-negara telah melakukan berbagai langkah untuk mengatasi dampak buruknya terhadap lingkungan, ekonomi, dan mata pencaharian. Dengan pertumbuhan populasi global, permintaan energi semakin memperburuk masalah ini. Sebagian besar strategi pengembangan dan pertumbuhan ekonomi mendorong akumulasi fisik, finansial, dan modal manusia yang cepat, tetapi dengan mengorbankan modal alam, termasuk kekayaan sumber daya alam dan ekosistem. Pola perkembangan ini

DAFTAR PUSTAKA

400 ton sampah perhari disulap menjadi pupuk kompos. (2013, September 20). *DetikNews*.

Agus, R. (2019, January 13). *Surabaya raih 3 penghargaan lingkungan*. Bisnis.com. https://surabaya.bisnis.com/read/20190113/531/878061/surabaya-raih-3-penghargaan-lingkungan-hidup.

Amalia, R. R. (2020). *Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya Dalam Upaya Mewujudkan Kota Layak Huni* (Master Thesis). https://repository.unair.ac.id/97554/.

Amiruddin, A. (2018). *Pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan* (Doctoral Dissertation). https://repository.unair.ac.id/74542/.

Andina, E. (2019). Analisis perilaku pemilahan sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 119-38. https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1424.

Andrews, D. L. & Ritzer, G. (2007). The grobal in the sporting glocal. *Global Networks*, *7*(2), 135-153. https://doi.org/10.1111/j.1471-0374.2007.00161.x.

Anggreani, M. D., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Ruang publik virtual sebagai pintu komunikasi government to citizen (Studi kasus: Perbandingan media sosial Pemerintah Kota Yogyakarta dan Surabaya). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 203-220. http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3165.

ASEAN Centre for Energy. (2018). *Indonesia's energy policy strategy: Towards modern & green economy*. https://aseanenergy.org/indonesias-energy-policy-strategy-towards-modern-green-economy/.

Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2015). *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015*. https://www.bphn.go.id/data/documents/15uu009.pdf.

Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. (2018). *Informasi publik: RPJPD 2005-2025*. https://bappeko.surabaya.go.id/informasi-publik/item/57-rpjpd-2005-2025.

Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. (2019). *Informasi publik: RPKD 2020*. https://bappeko.surabaya.go.id/informasi-publik/item/74-rkpd-2020.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Pedoman teknis penyusunan rencana aksi tujuan pembangunan berkelanjutan*. Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Badan Pusat Statistik Surabaya. (2021). *Kota Surabaya dalam angka 2020*. https://surabayakota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YjIxMWFhZjA5NTc5ZmUyNjAzZTU2ZDBm&xzmn=aHR0cHM6Ly9zdXJhYmF5YWtvdGEuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjEvMDIvMjYvYjIxMWFhZjA5NTc5ZmUyNjAzZTU2ZDBmL2tvdGEtc3VyYWJheWEtZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMS5odG1s&twoadfnoarfeauf=MjAyMS0wMi0yNyAxODo1MTowMQ%3D%3D.

Bangga Surabaya. (2022). *DKPP Surabaya bagikan hasil panen bandeng ke warga MBR*. https://bangga.surabaya.go.id/2022/02/12/wali-kota-eri-cahyadi-dkpp-surabaya-bagikan-hasil-panen-bandeng-ke-warga-mbr/.

Bangga Surabaya. (2022, January 14). *Petani Kedurus panen beras merah!* [Video]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=CWW1mvZPze8.

Barber, B. R. (2013). *If mayors ruled the world: Dysfunctional nations, rising cities*. Yale University Press.

Berita Anak Surabaya. (2021, February 10). *Manfaatkan Bank Sampah Induk Surabaya, bisa dapat uang, sampah berkurang*. Kumparan. https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/manfaatkan-bank-sampah-induk-surabaya-bisa-dapat-uang-sampah-berkurang-1v9IHxXWFYJ.

Blanc, D. L. (2011). Special issue on green economy and sustainable development. *National Resources Forum*, 35(3), 151-154. https://doi.org/10.1111/j.1477-8947.2011.01398.

Blomkamp, E. (2018). The promise of co-design for public policy. *Australian Journal of Public Administration*, 77(4). 729-743. https://doi.org/10.1111/1467-8500.12310.

Broto, V. C. (2018). Green city promises and "just sustainabilities". *RCC Perspectives,* 1, 55-64.

Cahyani, A. M. (2020). Strategi komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya dalam melayani dan menggali potensi masyarakat melalui media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1-16. https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.1-16.

Curtis, S. (2016). *Global cities and global order*. Oxford University Press.

Damayanti, A. (2020). *Green sister city Surabaya-Kitakyushu (Analisis stakeholder dalam program pengolahan limbah sampah di Super Depo Sutorejo dan Rumah Kompos Wonorejo Surabaya)* (Bachelor Thesis). https://repository.unair.ac.id/101430/.

Debrah, C., Owusu-Manu, D., Kissi, E., Oduro-Ofori, E., & Edwards, D. E. (2020). Barriers to green cities development in developing countries: Evidence from Ghana. *Smart and Sustainable Built Environment.* https://doi.org/10.1108/sasbe-06-2020-0089.

Dekay, M. & O'Brien, M. (2001). Green city, grey city: New thinking and new settlement patterns can bring about urban

sustainability. *Forum for Applied Research and Public Policy,* 16(2), 19-27.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2000). *Undang-Undang tentang Perjanjian Internasional*. https://pih.kemlu.go.id/files/uu0242000.pdf.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang tentang Pemerintah Daerah*. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. (2020). *10 tahun kepemimpinan Wali Kota Risma, tekan polusi dan turunkan suhu dengan membangun 573 taman*. http://dpm-ptsp.surabaya.go.id/v3/detailpost/10-tahun-kepemimpinan-wali-kota-risma-tekan-polusi-dan-turunkan-suhu-dengan-membangun-573-taman.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. (2020). *Kota Surabaya raih penghargaan Global Green City 2017 dari PBB*. http://dpm-ptsp.surabaya.go.id/v3/detailpost/kota-surabaya-raih-penghargaan-global-green-city-2017-dari-pbb.

Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2016). *8 atribut kota hijau*. http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/knowledge/detail/atribut-kota-hijau.

Eckersley, R. (2010). Green theory. In Dunne, T., Kurki, M. & Smith, S. (Ed.) *International relations theories: Discipline and diversity* (pp. 263-284). Oxford University Press.

European Landscape Contractors Association. (2011). *Green city Europe – for a better life in European Cities.* http://www.green-city.hu/sites/default/files/csatolmany/elca-boschuere_brussels__1409113.pdf.

Fakta anyar transaksi pakai dinar-dirham di Pasar Muamalah Depok: Harga melambung, sulit dapat kembalian. (2021, February 9). *Kompas.com*.

Fauzia, F. M. (2021). Kerjasama sister city Pemerintah Kota Surabaya dan Kitakyushu sebagai bagian dari paradiplomasi. *Siyar*, 1(2), 116-141.

Giddens, A. (2003). *Runaway world: How globalization is reshaping our lives*. Taylor & Francis.

Ginanjar, D. (2020, November 8). *Guru besar ITS akui keberhasilan penataan Kawasan kumuh di Surabaya*. Jawa Pos. https://www.jawapos.com/surabaya/08/11/2020/guru-besar-its-akui-keberhasilan-penataan-kawasan-kumuh-di-surabaya/.

Gruzd, A. (2016, June 19). *Tutorial: Exploring #ExploreCanada via Social Network Analysis (SNA)*. Netlytic. https://netlytic.org/home/?p=11510.

Gulati, G. J. & William, C. B. (2013). Social media and Campaign 2012: Developments and trends for Facebook adoption. *Social Science Computer Review*, 31(5), 577-588. https://doi.org/10.1177/0894439313489258.

Herrschel, T. & Newman, P. (2017). *Cities as international actors*. Springer.

Humas Pemkot Surabaya. (2017). *Surabaya Kota Terbaik Dunia Kategori "Global Green City"*. https://humas.surabaya.go.id/2017/11/05/surabaya-kota-terbaik-dunia-kategori-global-green-city/.

Humas Pemerintah Kota Surabaya. (2019). *Wali Kota Risma kembali melaunching Suroboyo Bus, minggu ini dioperasikan*. https://humas.surabaya.go.id/2019/01/05/wali-kota-risma-kembali-melaunching-suroboyo-bus-minggu-ini-dioperasikan/.

Humas Pemerintah Kota Surabaya. (2020). *Wali Kota Risma ungkap strategi pertumbuhan Kota Ramah Lingkungan*. https://humas.surabaya.go.id/2020/07/23/wali-kota-risma-ungkap-strategi-pertumbuhan-kota-ramah-lingkungan/.

Humas Pemkot Surabaya. (2020). *Bongkar strategi keberhasilan tangani perubahan iklim, Wali Kota Risma jadi pembicara di forum internasional*. https://humas.surabaya.go.id/2020/09/24/bongkar-strategi-keberhasilan-tangani-perubahan-iklim-wali-kota-risma-jadi-pembicara-di-forum-internasional/.

Husni, Z. (2017). Kerjasama Indonesia-Jepang melalui joint crediting mechanism dalam green sister city Surabaya-Kitakyushu tahun 2013. *JOM FISIP*, 4(2), 1 – 14.

Ida, R., Saud, M., & Mashud, M. (2020). An empirical analysis of social media usage, political learning and participation among youth: A comparative study of Indonesia and Pakistan. *Quality & Quantity*, 54, 1285-1297. https://doi.org/10.1007/s11135-020-00985-9.

Insaeni, N. (2013). Peran strategis pemerintah daerah dalam kerja sama internasional untuk pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Global & Strategis*, 7(1), 123-138.

Institute for Development of Economics and Finance. (2019). *Connecting Indonesia: Facebook's social and economic impact in Indonesia*. https://indef.or.id/source/research/FB%20Reports_Socioeconomic%20Impacts_20032020.pdf.

Iwantoro, E. (2019, January 12). *Surabaya [masih] menangani kumuh*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya. https://kotaku.pu.go.id/view/7632/surabaya-masih-menangani-kumuh.

Kangas, A. (2017). Global cities, International Relations, and the fabrication of the world. *Global Society*, *31*(4), 531-550. https://doi.org/10.1080/13600826.2017.1322939.

Keohane, R. O. & Nye Jr., J. S. (2000). Globalization: What's new? What's not? (And so what?). *Foreign Policy*, 104-119. https://doi.org/10.2307/1149673.

Khanna, P. (2016). *Connectography: Mapping the future of global civilization*. Random House.

Kumalasari, V., Hanafi, I., & Rozikin (2015). Evaluasi Program Surabaya Green and Clean berbasis sustainable development (Studi pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 1753 – 1757.

Kurnia, D. (2021, August 24). *Pemkot Surabaya terus kembangkan urban farming*. Republika.co.id. https://www.republika.co.id/berita/qfk8e9368/pemkot-surabaya-terus-kembangkan-urban-farming.

Kurniawan, D. (2019, June 17). *39 ton sampah botol plastik Bus Suroboyo laku dilelang 150 juta*. Liputan 6. https://surabaya.liputan6.com/read/3991348/39-ton-sampah-botol-plastik-bus-suroboyo-laku-dilelang-rp-150-juta.

Kustiyah, I. E. (2017). Batik sebagai identitas kultural bangsa Indonesia di era globalisasi. *Gema*, 30(52), 2456-2472.

Linders, D. (2012). From e-government to we-government: Defining a typology for citizen. *Government Information Quarterly*, 29(4), 446-454. https://doi.org/10.1016/j.giq.2012.06.003.

Loiseau, E., Saikku, L., Antikainen, R., Droste, N., Hansjürgens, B., Pitkänen, K., Leskinen, P., Kuikman, P., & Thomsen, M. (2016). Green economy and related concepts: An overview. *Journal of Cleaner Production*, 139, 361-371. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.08.024.

M., R. N. L. (2020, March 12). *Naik bus tanpa uang, penumpang Suroboyo Bus membayar tiket dengan sampah plastik*. Merdeka.com. https://www.merdeka.com/jatim/naik-bus-tanpa-uang-penumpang-suroboyo-bus-membayar-tiket-dengan-sampah-plastik.html.

Maulidini, R. R. (2021, November 21). *Selama 2020-2021, terdapat 40 ribu UMKM baru*. Jawa Pos.

https://www.jawapos.com/surabaya/21/11/2021/selama-2020-2021-terdapat-40-ribu-umkm-baru/.

McNutt, J. (2008). Advocacy organizations and the organizational digital divide. *Currents: Scholarship in the Human Services*, 7(2), 1-13.

Mergel, I. (2012). *Social media in the public sector: A guide to participation, collaboration, and transparency in the networked world*. John Wiley & Sons.

Menengok cara kreatif pengelolaan sampah di Jambangan Surabaya. (2017, March 2). *Kompas.com*.

Muiz, A. A. (2013, March 8). *Super Depo Sutorejo mampu olah sampah 20 ton per hari*. Tribunnews.com. https://surabaya.tribunnews.com/2013/03/08/super-depo-sutorejo-mampu-olah-sampah-20-ton-per-hari.

Muqsith, M. A. (2019). Pemuda, globalisasi dan perubahan sosial. *'Adalah: Buletin Hukum & Keadilan*, *3*(4), 19-25. https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.17925.

Nugraha, S. B. & Fauzia, H. (2019). The Green City Index as indicators for realizing sustainable cities and communities in Semarang. In Wasino, W., Setyowati, D. L., Astuti, T. M. P., Sanjoto, T. B., & Wijaya, A. (Eds.), *Proceedings of the 1st International Conference on Environment and Sustainability Issues*. ICESI.

Nuralam, I. P. (2018). Peran strategis penerapan konsep sister city dalam menciptakan Surabaya Green-city. *Journal of Applied Business Administration*, 2(1), 144 – 151.

Octavia, M. B. (2017). Kerjasama green sister city Surabaya dan Kitakyushu (studi kasus pengelolaan sampah) melalui Super Depo Sutorejo. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(2), 685 – 700.

Ohmae, K. (1992). The rise of the region state. *Foreign Aff.*, 72, 78.

Oktariani, P., Kumalasari, O. W., & Kurniawati, D. E. (2022). Pengimplementasian metode Takakura sebagai bentuk kerjasama sister city Surabaya-Kitakyushu. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 82 – 93.

Pace, R., Churkina, G., Rivera, M., & Grote, R. (2016). *How green is a "Green City"? A review of existing indicators and approaches*. Institute for Advanced Sustainability Studies.

Peluncuran produk pahlawan ekonomi di Surabaya meriah. (2013, November 10). *DetikFinance*.

Pemerintah Kota Surabaya. (2014). *Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 5 Tahun 2014*. https://jdih.surabaya.go.id › pdfdoc › perda_730.

Pemerintah Kota Surabaya. (2019). *Kawasan konservasi terbesar akan dibangun Pemkot Surabaya*. https://www.surabaya.go.id/id/berita/50094/kawasan-konservasi-terbesar-aka.

Pemerintah Kota Surabaya. (2020). *Demi menyejahterakan warga, Pemkot semakin masif fasilitasi pemasaran UMKM di Kota Surabaya*. https://surabaya.go.id/id/berita/56870/demi-menyejahterakan-warga-pemkot-semakin-masif-fasilitasi-pemasaran-umkm-di-kota-surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya. (2022) *Wali Kota Eri targetkan 5 pasar di Surabaya bebas kantong plastik tahun 2022*. https://surabaya.go.id/id/berita/64595/wali-kota-eri-targetkan-5-pasar.

Pereira, J. C. (2015). Environmental issues and international relations, a new global (dis)order – the role of International Relations in promoting a concerted international system. *Rev. Bras. Polít. Int.*, 58(1), 191-209. http://dx.doi.org/10.1590/0034-7329201500110.

Pieterse, J. N. (2019). *Globalization and Culture: Global Mélange*. Rowman & Littlefield.

Plutchik, R. (1980). *A general psychoevolutionary theory of emotion*. Academic Press.

Putri, D. W. D. (2022). LGBT dalam kajian hak asasi manusia di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, *2*(1). https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53739.

Ritzel, G. & Dean, P. (2015). *Globalization: A Basic Text (2nd ed.)*. John Wiley.

Ritzer, G. (2003). Rethinking globalization: Glocalization/grobalization and something/nothing. *Sociological Theory*, *21*(3), 193-209. https://doi.org/10.1111/1467-9558.00185.

Roberts, B. H. & Hohmann, R. P. (2014). *The systems of secondary cities: The neglected drivers of urbanising economies*. The World Bank.

Robertson, R. (1994). Globalisation or glocalisation?. *Journal of International Communication*, 1(1), 33-52. https://doi.org/10.1080/13216597.1994.9751780.

Roudometof, V. (2016). Theorizing glocalization: Three interpretations. *European Journal of Social Theory*, 19(3), 391-408.https://doi.org/10.1177/1368431015605443.

Sadler, N. (2017). Narrative and interpretation on Twitter: Reading tweets by telling stories. *New Media & Society*, 20(1). https://doi.org/10.1177/1461444817745018.

Sassen, S. (2009). Cities are at the center of our environmental future. *SAPIENS: Surveys and Perspectives Integrating Environment and Society*, 2(3).

Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas negatif globalisasi terhadap pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306-315.

Statista. (2022). *Number of active social media users in the Asia-Pacific region as of February 2022, by country*. https://www.statista.com/statistics/295606/social-media-mau-asia-pacific-countries/.

Swyngedouw, E. (2004). Globalisation or 'glocalisation'? Networks, territories and rescaling. *Cambridge Review of International Affairs*, 17(1), 25-48. https://doi.org/10.1080/0955757042000203632.

Turner, B. S. (2007). The futures of globalization. In Ritzer G. (Ed.) *The Blackwell Companion to globalization* (pp. 675-692). Blackwell Publishing.

United Nations Environment Programme. (2011). *Towards a Green Economy: Pathway to Sustainable Development and Poverty Eradication.* https://www.unep.org/resources/report/towards-green-economy-pathways-sustainable-development-and-poverty-eradication-10.

United Nations Environment Programme. (2019). *Model City Japan Helping Asian Cities Go Green*. https://www.unep.org/news-and-stories/story/model-city-japan-helping-asian-cities-go-green#:~:text=In%201990%2C%20Kitakyushu%20became%20the,operation%20and%20Development%20in%202011.

United Nations Environment Programme. (n.d.). *Sustainable Cities*. https://www.unep.org/regions/asia-and-pacific/regional-initiatives/supporting-resource-efficiency/sustainable-cities.

Wardhani, B. & Dugis, V. (2020). Greening Surabaya: The city's role in shaping environmental diplomacy. *Bandung: Journal of the Global South*, 7(2), 236-258.

Widiana, F. & Utomo, A. B. (2021). Menuju Surabaya Green City melalui kerjasama kota kembar Surabaya-Kitakyushu. *Jurnal Transformasi Global*, 8(1), 100 – 112. https://doi.org/10.21776/ub.jtg.2021.008.01.7.

Wijayanti, D. R. & Suryani, S. (2015). Waste bank as community-based environmental governance: A lesson learned from Surabaya. *Procedia – Social and Behavioral Science*, 184, 171-179. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.077.

Wijayanto. (2018, September 8). *Peminat meningkat, armada Suroboyo Bus ditambah*. Radar Surabaya. https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2018/09/08/94856/peminat-meningkat-armada-suroboyo-bus-ditambah.

World Bank. (2012). *Inclusive green growth: The pathway to sustainable development*. The World Bank.

World Bank. (2020). *Overview*. https://www.worldbank.org/en/topic/urbandevelopment/overview.

TENTANG PENULIS

Baiq L. S. W. Wardhani adalah staf pengajar di Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya. Ia menamatkan S1 dari Universitas Airlangga, pada tahun 1987; lulus S2 tahun 1996 dari Monash University, Australia dan lulus S3 dari universitas yang sama. Ia memiliki minat dalam dalam penelitian dan pengajaran terkait subjek Pasifik Selatan; Kosmopolitanisme; Teori Hubungan Internasional; dan Politik Global dan Keamanan Manusiawi. Beberapa karya yang telah dihasilkannya adalah Isu-isu Strategis dan Keamanan Manusiawi di Pasifik Selatan (2022); "Crafting Taiwan-Southeast Asian Relations with Halal Tourism" (2021); "Greening Surabaya: the City's Role in Shaping Environmental Diplomacy (2020). "Interpreting Indonesia's Look East Policy: the Security Dimension of Foreign Aid (2020) dan menjadi mitra bestari dalam beberapa jurnal. Selain itu, Baiq Wardhani adalah Editor in Chief *Jurnal Global Strategis* (terakreditasi nasional Sinta 2 sejak 2011). Baiq Wardhani dapat dihubungi melalui email: baiq.wardhani@fisip.unair.ac.id;
Google Scholar:
https://scholar.google.co.id/citations?user=bwyPBhcAAAAJ&hl=id

Dini Putri Saraswati adalah dosen di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. Dini memperoleh gelar S2 International Relations and International Organization dari University of Groningen pada tahun 2018 dengan konsentrasi International Security dan gelar S1 Ilmu Hubungan Internasional dari Universitas

Airlangga pada tahun 2015. Minat kajiannya adalah seputar isu-isu keamanan non-tradisional. Adapun publikasi Dini, yaitu "The Ideology Critique of Mearsheimer's Theory of Offensive Neorealism: The case of Russia-Ukraine War and Its Ideologization in Indonesia" dan "Does the Rise of China Present a Threat to the Interests of the United States?". Dini juga merupakan peneliti di Center for Identity and Urban Studies (Centrius) di bidang keamanan internasional. Dini dapat dihubungi melalui email: diniputrisaraswati@upnvj.ac.id.
Google Scholar:
https://scholar.google.com/citations?user=EAtcVdkAAAAJ&hl=en&oi=ao

Agastya Wardhana adalah dosen di Departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga Surabaya Indonesia. Minat penelitian utamanya adalah Kebijakan Luar Negeri AS, Analisis Kebijakan Luar Negeri, Budaya Strategis, dan Teori Hubungan Internasional. Agastya telah menerbitkan karyanya di beberapa jurnal seperti Jurnal Global Strategis, Tamkang Journal of International Affairs serta Asian Politics and Policy. Agastya dapat dihubungi melalui email: agastyawardhana@gmail.com.
Google Scholar:
https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=tig0DZAAAAAJ

Ario Bimo Utomo, atau Bimo, merupakan dosen di Program Studi Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Ia mendapatkan gelar sarjananya dalam Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada pada 2015. Bimo meneruskan studi magisternya di University of Sydney

pada 2017. Pada 2022, ia mendapatkan gelar Doktor Ilmu Sosial dari Universitas Airlangga dengan disertasi tentang aktivitas paradiplomasi Surabaya. Minat studinya adalah pada topik-topik terkait isu paradiplomasi serta glokalisasi. Di antara karya yang telah dihasilkannya adalah "The Paradiplomatic Role of the ConIFA in Promoting Self-Determination of Marginalised Entities" (2019) serta "Paradiplomacy as the Product of State Transformation in the era of Globalisation: The Case of Indonesia" (2022). Bimo merupakan peneliti Center for Identity and Urban Studies (Centrius) di bidang diplomasi perkotaan. Bimo dapat dihubungi melalui email: ariobimo.hi@upnjatim.ac.id.
Google Scholar: https://bit.ly/BimoScholar

Dias Pabyantara Swandita Mahayasa adalah dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Jenderal Soedirman. Dias memperoleh gelar S2 Hubungan Internasional dari Unviersitas Airlangga pada tahun 2015 dengan konsentrasi Globalisasi dan Strategi. Ia memiliki minat kajian dengan subjek Studi Gender, Kajian Globalisasi dan Gerakan Sosial. Beberapa karyanya antara lain, Living Under Covid-19 in Asia: Tackling the Challenges of the 'Shadow Pandemic' in Japan and Indonesia (2022), Kepemimpinan Perempuan dalam Krisis: Respon Selandia Baru, Taiwan, Jerman dan Norwegia terhadap Pandemi COVID-19 (2022), Maskulinitas dan Pandemi COVID-19: Studi Kasus Pakistan (2020), Masyarakat Sipil Global Dalam Globalisasi (2018), Globalisasi: Isu dan Analisis (2018). Selain itu, Dias juga aktif sebagai peneliti di Center for Identity and Urban Studies (CENTRIUS) sebagai peneliti bidang gender dan gerakan sosial. Dias dapat dihubungi melalui email: dias.pabyantara@unsoed.ac.id.
Google Scholars: http://bit.ly/DiasScholars

Kholifatus Saadah atau biasa dipanggil Ifa merupakan Dosen Hubungan Internasional di Universitas Jenderal Soedirman. Ifa menyelesaikan pendidikan S2 pada tahun 2018 di Magister Hubungan Internasional, Universitas Airlangga dengan konsentrasi Organisasi dan Bisnis Internasional. Kajian penelitian yang didalami adalah organisasi internasional terutama terkait ASEAN, studi kawasan Asia Tenggara dan masyarakat sipil internasional. Beberapa tulisannya antara lain: Respons Negara-Negara Asia Tenggara terhadap Dominasi Cina (2020), Fast Response and Overreact: Vietnam's Success Story in Tackling Covid-19 (2020), Triads and the Abilities of Transnational Organized Crime to Prevail (2021) dan State's Repression toward INGO: the Dismissal of Medecins Sans Frontieres from Ethiopia. Selain menjadi dosen, Ifa juga aktif sebagai peneliti di Centre for Identity and Urban Studies (CENTRIUS) dan editor di dua jurnal terakreditasi nasional, Insignia dan Global Strategis. Ifa dapat dihubungi melalui surel kholifatus.saadah@unsoed.ac.id.
Google Scholar: https://bit.ly/GoogleScholarIfa

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN
CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202302153, 7 Januari 2023
Pencipta		
Nama	:	**Baiq L. S. W. Wardhani, Dini Putri Saraswati dkk**
Alamat	:	Griya Kebraon Utara II A/9, Kebraon, Karang Pilang, Surabaya, Surabaya, JAWA TIMUR, 60222
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Baiq L. S. W. Wardhani, Dini Putri Saraswati dkk**
Alamat	:	Griya Kebraon Utara II A/9, Kebraon, Karang Pilang, Surabaya, Surabaya, JAWA TIMUR, 60222
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Buku**
Judul Ciptaan	:	**Geliat Ekonomi Hijau Di Akar Rumput Surabaya**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	13 Desember 2022, di Purbalingga
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	:	000435075

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.